

Pengaruh Current Rasio dan Debt To Asset Ratio terhadap Net Profit Margin pada PT. Pos Indonesia (Persero) Periode 2010-2021

Radja Pratama Ramadhan^{1*}, Iman Lubis²

Prodi Manajemen (191010500277)¹, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang²
radjapratama10@gmail.com^{1*}, dosen01479@unpam.ac.id²

Article Info

Article history:

Received Mei 5,2025
Revised Mei 10,2025
Accepted Mei 25, 2025

Keyword:

Current Ratio;
Debt To Asset Ratio;
Net Profit Margin.

Key words:

Current Ratio;
Debt To Asset Ratio;
Net Profit Margin.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio terhadap Net Profit Margin PT Pos Indonesia (Persero) periode 2010-2021. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan software SPSS 26. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Pos Indonesia (Persero). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, uji regresi linier berganda, uji hipotesis melalui uji t dan uji F, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan secara persial Current Ratio berpengaruh signifikansi terhadap Net Profit Margin dengan nilai thitung $2,262 > t_{tabel} 2,278$ dan signifikansi sebesar $0,049$. Debt to asset ratio tidak berpengaruh terhadap Net Profit Margin, dengan nilai thitung $2,262 < t_{tabel} 2,278$ dan nilai signifikansi sebesar $0,132 < 0,05$. Pengujian secara simultan menunjukan bahwa Current Ratio dan Debt To Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin, dengan nilai Fhitung $8,678 > F_{Tabel} 4,260$ dan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Koefisien derterminasi R. Square menunjukkan $65,9\%$ Current Ratio dan Debt To Asset Ratio berpengaruh terhadap Net Profit Margin.

Abstract

This study aims to determine the Effect of Current Ratio, Debt To Asset Ratio on Net Profit Margin of PT Pos Indonesia (Persero) for the 2010-2021 period. The method in this study uses a quantitative approach with the help of SPSS 26 software. The population in this study is the financial statements of PT Pos Indonesia (Persero). The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, classical assumption test, simple linear regression test, multiple linear regression test, hypothesis test through t test and F test, and determination coefficient test. The results showed that the current ratio has a significant effect on Net Profit Margin with a calculated value of $2.262 > t_{table} 2.278$ and a significance of 0.049 . Debt to asset ratio has no effect on Net Profit Margin, with a calculated value of $2.262 < t_{table} 2.278$ and a significance value of $0.132 < 0.05$. Simultaneous testing shows that the Current Ratio and Debt To Asset Ratio have a significant effect on Net Profit Margin, with a calculated value of $8,678 > F_{Tabel} 4,260$ and a significance value of $0.008 < 0.05$. The coefficient of dermination R. Square shows 65.9% Current Ratio and Debt To Asset Ratio affects Net Profit Margin.

*Korespondensi:

Radja Pratama Ramadhan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang
radjapratama10@gmail.com

PENDAHULUAN

Perusahaan harus mampu bersaing dengan pesaing lain di industri yang sama atau berbeda untuk tetap bertahan. Ini penting karena persaingan semakin sengit dan perusahaan harus berubah untuk tetap relevan. Bisnis dapat mengalami krisis keuangan jika mereka tidak dapat bersaing. Pihak eksternal dapat menggunakan sejumlah indikator untuk mengidentifikasi ketika bisnis menghadapi masalah keuangan. Salah satunya adalah penurunan jumlah dividen yang diberikan kepada pemegang saham selama berbagai waktu. Penurunan terus-menerus dalam laba dan kerugian juga merupakan sinyal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan mengalami laba atau rugi adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas terdiri dari Net Profit Margin (NPM), menurut Bartian dan Suharjono (2006:299) dalam Rinati (2008:5) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan

keuntungan atau laba dengan menggunakan semua sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya. Dalam perhitungan, rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih sebuah perusahaan dengan laba. Menurut Syamsudin (2006), rasio hutang ke aktiva menunjukkan seberapa banyak utang yang dibiayai oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar peluang untuk modal pinjaman digunakan untuk investasi pada aktiva untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2008). Namun jika rasio solvabilitas suatu perusahaan rendah, tentu mempunyai risiko likuiditas yang rendah, namun tidak ada peluang untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan dari profitabilitas. Penilaian rasio utang terhadap aset (DAR) dapat disesuaikan dengan nilai di industri sejenis. Jika rasio utang terhadap aset (DAR) masih berada di bawah nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan kurang baik (Kasmir, 2018). Pada laporan keuangan perusahaan, penurunan Debt to Asset Ratio (DAR) sangat memengaruhi kondisi laba. Laporan keuangan ini menunjukkan bagaimana dana modal pinjaman disalurkan dan bagaimana perusahaan menghasilkan laba dari dana tersebut. Kasmir (2008) menyatakan bahwa Current ratio (CR) adalah salah satu komponen yang paling berpengaruh terhadap laba perusahaan karena rasio ini memungkinkan perusahaan untuk menempatkan dana yang signifikan ke aktiva lancarnya untuk meningkatkan kinerja dan mencapai target laba bersih yang tinggi. Rasio saat ini, menurut Sud Husnan (2006). Menurut Halim (2016), jika Current ratio (CR) terlalu tinggi, hal ini menunjukkan adanya kelebihan alat likuiditas yang tidak terpakai. Di sisi lain, Current ratio (CR) yang rendah berdampak buruk pada likuiditas karena sulitnya membayar dana pihak ketiga.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan software SPSS 26. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Pos Indonesia (Persero) yang diambil langsung dari website resmi PT Pos Indonesia (Persero) <https://www.posindonesia.co.id/id> jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, uji regresi linier berganda, uji hipotesis melalui uji t dan uji F, dan uji koefisien determinasi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas – Uji Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		12
Mean		0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	24.731767
	Absolute	.55
Most Extreme Differences	Positive	.174
	Negative	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		.601
Asymp. Sig. (2-tailed)		.863

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dengan menggunakan hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas, ditemukan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,863 lebih besar dari pada 0,05, dan persyaratan lulus uji normalitas adalah nilai Asymp Sig. (2-tailed)>0,05 (0,200>0,05). Hasilnya menunjukkan bahwa nilai-nilai observasi data telah berdistribusi secara normal, dan uji asumsi klasik dapat digunakan. lainnya.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.



Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai Tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10. Adapun hasil uji Multikolinearitas dengan SPSS 22 tersaji dalam Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

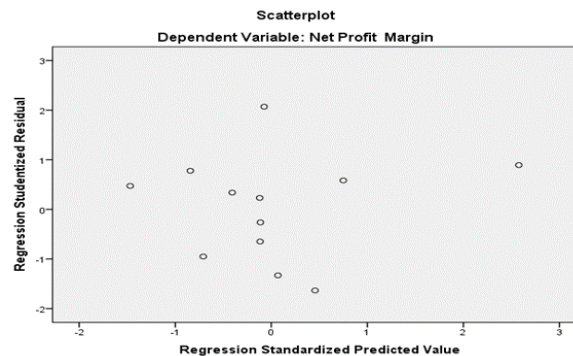
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-191.842	166.398		-1.153	.279		
Current Ratio	.298	.131	.532	2.278	.049	.696	1.436
Debt To Asset Ratio	-.098	.059	-.386	-1.656	.132	.696	1.436

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Nilai toleran rasio saat ini dan rasio hutang ke aset adalah 0,696 lebih besar dari 0,100, dan nilai VIF untuk semua variable adalah 1.436, yang menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gejala multikolinearitas tidak ditemukan di antara variable bebas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas adalah dengan melihat gambar di bawah ini :



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji *heteroskedastisitas*, titik tersebut tidak terlihat membentuk pola dan tersebar Ditempatkan secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Model regresi dapat disimpulkan sebagai berikut. tidak mengalami masalah *heteroskedastisitas*, sehingga dapat digunakan untuk penelitian

Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terjadi masalah autokorelasi atau tidak

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.659	.583	27.34200	1.971

a. Predictors: (Constant), Debt To Asset Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

Menurut hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan di tabel 2, tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini. Nilai Durbin Watson sebesar 1.971 ditunjukkan oleh parameter pengujian autokorelasi Durbin Watson berikut.

Sehingga model uji autokolerasi yang dihasilkan yaitu : $1,579 < 1,971 < 2,421$ Maka, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-191.842	166.398		-1.153	.279
Current Ratio	.298	.131	.532	2.278	.049
Debt To Asset Ratio	-.098	.059	-.386	-1.656	.132

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Berdasarkan data di atas diperoleh persamaan regresinya $Y = 657.836 + 18.709X + 2.545X + \epsilon$

Persamaan diatas bermakna:

1. Persamaan regresi berganda yang disebutkan sebelumnya menunjukkan
2. konstanta sebesar -191.842 yang memiliki tanda negatif. Jika independen adalah Current Ratio (X1) dan Debt to Asset Ratio (X2), maka semua variable dependen bernilai 1 peren atau berubah, maka nilai Net Profit Margin (Y) adalah 166.398.
3. Koefisien regresi *Current Ratio* bertanda positif sebesar 0,298. Artinya, ketika rasio lancar meningkat sebesar 1%, maka nilai margin laba bersih pun meningkat (dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah).
4. Meningkatkan sebesar 0,298. Sebaliknya jika Current Ratio turun sebesar 1% maka nilai margin laba bersih turun sebesar 0,298. memiliki koefisien regresi sebesar -0,098, yang menunjukkan bahwa apabila rasio hutang ke aset menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel hutang ke aset (X2) dan keuntungan neto. Dengan kata lain, jika variabel hutang ke aset meningkat sebesar 1%, maka keuntungan neto akan menurun sebesar -0,098, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tidak berubah.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil pengujian terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-191.842	166.398		-1.153	.279
Current Ratio	.298	.131	.532	2.278	.049
Debt To Asset Ratio	-.098	.059	-.386	-1.656	.132

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : SPSS versi 17

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji diperoleh nilai t tabel untuk variabel Current Ratio sebesar 2,278 dan t hitung untuk $\alpha = 5\%$ sebesar 2,262. Oleh karena itu, T_{tabel} lebih kecil dari T_{hitung} dan nilai signifikan current rasio sebesar $0,049 < 0,05$ artinya kesimpulan dari hasil tersebut adalah H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Net Profit Margin
2. Hasil uji pengaruh *Debt To Asset Ratio* diperoleh nilai t adalah -1.656 dan nilai t dengan $\alpha = 5\%$ adalah 2.262, sehingga thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikan *Debt To Asset Ratio* adalah 0.132 lebih besar dari 0.05. Sehingga H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Uji F (Uji Signifikasi Simultan)

Uji statistik F-test dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (X) bersama-sama dengan variabel dependen (Y) mempunyai hubungan yang signifikan. Hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:



Tabel 5. Hasil Uji F (Signifikasi Simultan)
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12974.736	2	6487.368	8.678	.008 ^b
Residual	6728.264	9	747.585		
Total	19703.000	11			

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

b. Predictors: (Constant), Debt To Asset Ratio, Current Ratio

Sumber : SPSS versi 20

Dari hasil di atas, terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8.679 dengan tingkat signifikan sebesar 0,008, dan nilai F_{tabel} sebesar 4.260. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima. Artinya pada periode 2010-2012 PT Pos Indonesia, Net Profit Margin dipengaruhi secara signifikan oleh kedua variabel Current Ratio dan Debt to Asset Ratio.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil uji statistik koefisien regresi, ditemukan bahwa regresi *Current Ratio* sebesar 0,298 menunjukkan bahwa Net Profit Margin akan meningkat sebesar 0,298 jika Current Ratio meningkat dan variabel lain (Debt to Asset Ratio) dianggap konstan atau tidak berubah. dalam hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki dampak positif pada PT Pos Indonesia (Persero). Dengan menggunakan nilai t_{tabel} sebesar 2,262 dan nilai t_{hitung} untuk variabel Current Ratio (X_1) sebesar 2,278, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap Net Profit Margin. Nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,278 > 2,262$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Net Profit Margin. Penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio lancar yang digunakan, semakin tinggi pula margin laba bersih perusahaan. Hal ini dikarenakan PT Pos Indonesia (Persero) telah melunasi utang lancarnya dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Debt to Asset Ratio (X_2) sebesar -1,656 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,262. Hal ini menunjukkan bahwa jika Rasio Debt to Asset meningkat dan Rasio Current dianggap konstan atau tidak berubah, maka Defisit Profit Margin akan meningkat sebesar -1,656%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, Debt to Asset Ratio tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Net Profit Margin, sesuai dengan hasil penelitian ini.

Dengan ini penelitian terdahulu yang sudah lakukan oleh Zulkifli 2018 (jurnal Vol. XXIII No. 02) bahwa dari pengujian Secara parsial CR dan DAR tidak mempengaruhi laba. Sementara NPM memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Dengan ini penelitian terdahulu yang sudah lakukan oleh "Devi Anggraini Achmad Agus Yasin Fadli. P-ISSN:2581 -2696 bahwa dari pengujian secara parsial menunjukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, maka didalam penelitian ini saya sependapat dengan penelitian terdahulu yang sudah diteliti sebelumnya

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Hasil uji F ini menunjukkan bahwasannya nilai F_{hitung} adalah 8,678 dengan taraf signifikansi sebesar 0,008. Dalam hal ini, nilai F_{tabel} sebesar 4,260 lebih kecil daripada nilai F_{hitung} sebesar 8,678, dan taraf signifikansi (0,008) lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, nilai F_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio dan Debt to Assets Ratio memiliki pengaruh terhadap Net Profit Margin PT Pos Indonesia (Persero) selama periode 2010-2021. Selanjutnya, hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai R^2 (R Square) adalah 0,659. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio dan Debt to Assets Ratio memiliki peran sebesar 65,9% dalam pengaruh perubahan Net Profit Margin. Sementara itu, variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 76,4%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Current Ratio dapat meningkatkan Net Profit Margin.

Dengan ini penelitian terdahulu yang sudah lakukan Achmad Agus Yasin Fadli. P-ISSN: 2581 -2696E-ISSN: 2581-2777. (Jurnal Sekuritas, Vol. 2, No. 1 September 2018)107- 118 Secara parsial Current ratio berpengaruh terhadap Net Profit Margin, secara parsial DAR tidak berpengaruh terhadap NPM, secara simultan CR dan DAR berpengaruh terhadap NPM.

SIMPULAN

Variabel rasio saat ini mempunyai nilai t_{hitung} 2,262 dengan memiliki nilai signifikansi 0,049. Dengan demikian, dapat disimpul bahwa nilai signifikansi (0,049) lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a

diterima. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rasio saat ini memiliki pengaruh terhadap rasio net profit margin. Artinya, terdapat banyak aktiva lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal oleh PT Pos Indonesia (Persero) karena rasio saat ini yang terlalu tinggi. Meskipun demikian, jika aktiva lancar ini dikelola dengan baik, dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan.

Variabel *Rasio Debt to Assets* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,656 dan nilai signifikansi sebesar 0,132. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (0,132) lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya, temuan dari hasil penelitian menunjukkan bahwasannya *Rasio Debt to Assets ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin*. Nilai t_{hitung} yang memiliki tanda positif menunjukkan bahwa jika *Rasio Debt to Assets ratio* meningkat, maka *Net Profit Margin* juga meningkat.

Nilai F_{hitung} berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 20 adalah 8,678 dan tingkat signifikansi 0,008. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama atau simultan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Net Profit*

DAFTAR PUSTAKA

- Andhani, D. (2019). *Pengaruh dan Debt To Total Assets Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Serta dampaknya terhadap harga saham pada perusahaan Elektronik di BEI*. Vol. 3, No. 1.
- Anggraini, D. (2017). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdapat Di BEI*. Vol. 4, No. 3, ISSN: 2407-6325.
- Ela, W. (2015). *Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI*.
- Firdaus, T. (2021). *Pengaruh Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Current Ratio Terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Blue Chip yang terdaftar di bursa efek Indonesia*.
- Fitroh. (2020). *Pengaruh Cas Ratio dan Current Ratio Terhadap Net Profit Margin Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen dan Keramik Yang Terdapat di BEI*.
- Mutia, N. (2019). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Assets Trunover, Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham (Studi) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI*.
- Nurul, H. (2019). *Pengaruh Current Ratio (CR) Dept To Equity Ratio (DER) Terharap Net Profit Margin*.
- sabrina, N. (2017). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin PT.Indo Tembaga Raya Mega*.
- Shabrina. (n.d.). *Pengaruh Current ratio, Debt to asset ratio Terharap Net Profit Margin pada PT Indo Tambang Raya Megah TBK*. Jurnal Semarak, vol. 3, No 2 E-ISSN : 2622-3686.
- Suvianto. (2019). *Analisis Current ratio dan Debt to Asset Ratio, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada perusahaan Food And Baverage yang terdaftar di BEI*.
- Widiani, P. (2019). *Pengaruh Current ratio, Cash Ratio, Total Asset Trunover Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada industry makanan dan minuman*.
- yasin, A. A. (2009-2016). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin PT. Ultra Jaya Milk Industri & Treding Compeny Tbk*.
- Zulkifli. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Earning Growth pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI*.